

RINGKASAN

RAHMAT YUWONO. Pendirian Unit Bisnis Rumah Potong Hewan pada PT Catur Mitra Taruma Kabupaten Bogor. *Development of Slaughterhouse Business Unit at PT Catur Mitra Taruma Bogor Regency*. Dibimbing oleh ANITA RISTIANINGRUM.

Peternakan sapi merupakan usaha di bidang agribisnis yang melakukan kegiatan budidaya ternak sapi untuk mendapatkan manfaat dan hasil produk dari kegiatan tersebut. Berbagai produk yang dihasilkan dari peternakan sapi, seperti daging, susu, dan kulit. Dalam proses menghasilkan produk dari peternakan sapi harus melalui proses kegiatan penyembelihan yang dapat dilakukan dengan cara individu atau melalui proses penyembelihan di tempat penyembelihan hewan yaitu rumah potong untuk menghindari adanya kasus penyikasaan pada hewan.

Perkembangan produksi ternak sapi potong impor terhadap produksi daging di Kabupaten Bogor dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 perkembangan produksi sapi potong impor terhadap produksi daging di Kabupaten Bogor sejumlah 7.936.315,07 ton dan pada tahun 2017 sejumlah 8.162.595,19 ton. Sedangkan rumah potong hewan di Kabupaten Bogor menurut Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, Kabupaten Bogor memiliki empat rumah potong milik Pemerintah dan satu rumah potong Swasta.

PT Catur Mitra Taruma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi potong yang terletak di Kp. Tanggulun, Cariu, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor. Perusahaan tersebut memiliki kandang sapi dengan kapasitas sebanyak 4130 ekor. Hasil produksi dari perusahaan yaitu usaha penggemukan sapi, selain itu perusahaan juga menghasilkan pakan konsentrat dan limbah ternak sapi padat yang diolah menjadi pupuk kompos. Namun dalam usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh PT CMT penjualan ditentukan dari permintaan sapi siap jual konsumen (RPH) sehingga dalam penggemukan dari sapi bakalan hingga sapi siap jual terdapat 20 - 40 % populasi sapi yang digemukkan yang melebihi waktu pembesaran yang telah ditentukan dari periode produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan proses konversi sapi hidup menjadi produk karkas dan produk turunan melalui proses pemotongan rumah potong hewan yang telah dirumsukan melalui kajian pengembangan bisnis ini.

Berdasarkan Analisis SWOT, menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dihasilkan salah satunya yaitu Pendirian Unit Bisnis Rumah Potong Hewan. Rumah potong hewan (RPH) merupakan suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain tertentu yang digunakan sebagai tempat pemotongan hewan selain unggas bagi konsumsi masyarakat umum (Permentan RI 2020).

Tujuan penulisan ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan kajian Pendirian Unit Bisnis Rumah Potong Hewan pada PT Catur Mitra Taruma. Perencanaan pengembangan bisnis ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dimiliki oleh perusahaan. Metode penulisan yang digunakan pada pengembangan bisnis ini yaitu menggunakan metode non finansial dan metode finansial. metode analisis non finansial yaitu menggunakan analisis SWOT, yang menjelaskan secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



deskriptif tentang perencanaan bisnis, antara lain aspek produksi, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber dayam manusia, dan aspek kolaborasi. Sedangkan untuk metode finansial yang digunakan yaitu menganalisis Aspek *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP) Untuk mengetahui kelayakan bisnis yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis non finansial dan finansial terhadap Pendirian Unit Bisnis Rumah Potong Hewan pada PT Catur Mitra Taruma, bisnis ini dikatakan layak untuk dijalankan. aspek non finansial yang menjadi analisis kelayakan bisnis ini meliputi aspek pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, serta aspek kolaborasi. berdasarkan perhitungan dari aspek finansial bisnis ini memperoleh Aspek *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp17.754.123.830, *Gross Benefit-Cost Ratio* (Gross B/C) sebesar 1,014, *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C) sebesar 5,0, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 64,9 %, dan *Payback Period* (PP) selama 2 tahun 1 bulan. Berdasarkan hasil analisis *switching value*, menunjukkan bahwa bisnis ini sensitif terhadap penurunan produksi rumah potong hewan sebesar 1,989 % serta kenaikan harga sapi hidup sebesar 1,971 % dan penurunan harga output sebesar 1,8836 %.

Kata kunci : Analisis kelayakan usaha, Analisis SWOT kriteria investasi, rumah potong hewan sapi.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.